

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan ingin membentuk peningkatan potensi setiap peserta didik agar hasilnya dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya, orang lain, dan masyarakat. Pendidikan dari sudut pandang yang luas mencakup semua kegiatan dan upaya dari generasi yang lebih tua untuk membekali anak-anak mereka dengan informasi, nilai-nilai dan keterampilan, yang semuanya dapat menjadikan siswa bermanfaat dalam kehidupan mereka, baik secara tulus maupun mendalam (Kenedi, 2017). Pendidikan memberikan komitmen yang sangat besar terhadap kemajuan suatu negara, dan merupakan wahana untuk menguraikan pesan-pesan komitmen dan metode untuk membangun pribadi publik (country character building).

Unsur atau keadaan sosial yang mempengaruhi berkembangnya pengalaman siswa dihubungkan dengan siswa yang sebenarnya, kondisi pembelajaran, pengalaman pendidikan, pendidik yang memberikan ilustrasi, konsentrasi pada teman, dan bergaul, serta program pembelajaran yang diambil merupakan faktor-faktor yang erat kaitannya dengan satu sama lain. semuanya merupakan bagian dari kondisi (keadaan) pembelajaran yang merupakan unsur penting dalam pembelajaran (Arrifin, 2021)

Pentingnya program persekolahan yang disusun menjadikan siswa dinamis dalam pengalaman pendidikan, yang harus terlihat melalui asosiasi atau animasi siswa dalam pengalaman pendidikan yang dapat menumbuhkan kapasitas dan

imajinasi mereka yang sebenarnya dalam belajar. Hal ini karena pembelajaran tidak akan berhasil jika siswa secara diam-diam mengakui pengenalan guru yang memberikan informasi agar siswa mengingatnya, namun pembelajaran hanya akan muncul melalui proses yang melibatkan atau memerankan siswa.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri, sesungguhnya diartikan bahwa menjadi pribadi yang bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 3 merupakan salah satu acuan pokok dalam penyusunan profil mahasiswa Pancasila.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan Profil Sarjana Pancasila sebagai salah satu Impian dan Misi Dinas Persekolahan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Landasan lahirnya Profil Mahasiswa Pancasila adalah pesatnya kemajuan inovasi, gerakan sosial-sosial, perubahan iklim kehidupan, dan kontrasnya dunia kerja di bidang pendidikan pada setiap jenjang dan bidang sosial.

Terkait dengan Profil Mahasiswa Pancasila sendiri, Departemen Pembelajaran dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya melahirkan pengganti negara yang sesuai dengan Profil Mahasiswa Pancasila. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan 6 penanda profil Mahasiswa Pancasila. Keenam

penanda tersebut adalah pribadi yang terhormat, kebebasan, dasar berpikir, inovatif, dan mau bekerja sama juga, variasi di seluruh dunia. Keenam penanda tersebut tidak dapat dipisahkan dari Pedoman Cara Pembelajaran Indonesia 2020-2035, yang diakibatkan oleh perubahan mekanis, sosial, dan ekologi yang terjadi di seluruh dunia. Berbagai fenomena dalam ranah pembelajaran terdapat di Indonesia, baik persoalan klasik maupun persoalan modern. Contoh kasus yang terjadi adalah permasalahan sosial seperti kesempitan dalam ranah pembelajaran. Hal ini dipandang sebagai suatu bahaya, khususnya bahaya terhadap pola hidup bernegara, khususnya Pancasila. Maraknya isu-isu sosial yang patut dicontoh, misalnya pertikaian sosial terkait ras dan agama, pelanggaran kebebasan bersama, dan bahaya radikalisme telah merenggut banyak nyawa, Setyowati, A, (Kahfi et al., 2022)

Selain permasalahan-permasalahan yang patut dicontoh, saat ini di dunia pendidikan Indonesia juga bermunculan permasalahan-permasalahan masa kini, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, pelajar dipandang kurang peka dan kurang berbakat dalam menangani isu-isu sosial, padahal, Kemendikbud mengutip *World Economic Forum* memamparkan data bahwa kapasitas untuk menangani isu-isu, sosial, siklus dan kerangka kerja merupakan kemampuan yang pada umumnya akan dikejar sebagai pusat kemampuan dalam lingkungan kerja nantinya. yang akan datang. (*World Economic Forum* , 2020: 6). Informasi ini didukung oleh perubahan yang sangat cepat dalam “perilaku digital” dalam budaya Indonesia. Sesuai APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pada tahun 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta orang, pada tahun 2017 bertambah 143,26 juta orang, dan pada

tahun 2018 menjadi 171,17 dari total populasi Indonesia yang berjumlah 264 orang. .16 juta jiwa (APJII, 2019). Akses penggunaan internet sangat tinggi, namun justru sebaliknya untuk kemajuan daftar pembangunan manusia. Data angka indeks pembangunan manusia (IPM) dari *United Nations Development Programme* (UNDP) 2016, dimana Indonesia hanya memperoleh nilai 0,689 dan menduduki peringkat 113 dari 188 negara (UNDP, 2016). Senada dengan itu, UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM) Report tahun 2016, menempatkan pendidikan di Indonesia pada urutan ke sepuluh dari 14 negara agraris. Sebaliknya, pada tahun 2017, berdasarkan *Education Index* yang diberikan oleh *Human Development Reports*, pada tahun 2017 Indonesia berada pada posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622 (tirto.co.id, 2019). Hal ini dianalisis mengingat penggunaan web cenderung belum ideal. Substansi yang diakses siswa masih jauh dari dunia pendidikan, terbukti dari informasi APJII bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan internet sehubungan dengan materi tersebut harus dikalahkan oleh akses terhadap konten video sebesar 45,3%, main-main sebesar 17,1 %, dan memperhatikan musik sebesar 13,3%. (APJII, 2019) (Kahfi dkk., 2022)

Melalui Pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat pribadi dan keterampilan yang diharapkan menjadi warga dunia yang hebat, hendaknya dipaparkan sejak awal, pada semua jenjang pendidikan. Profil ini juga direncanakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang melihat keterampilan abad ke-21 serta dampak lain dari ujian serupa yang dilaksanakan baik di Indonesia maupun secara global. Referensi yang berkaitan dengan kemampuan abad 21 menyajikan kemampuan dan karakter yang diharapkan

berguna dan menguasai sebagian besar masyarakat dalam kehidupan dunia saat ini dan masa depan (Irawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan contoh mahasiswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, yang mempunyai kemampuan mendunia dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam sifat dasar: percaya diri, berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, keberagaman mendunia, kerjasama bersama, otonomi, pemikiran dasar, dan inventif. Kehadiran Profil Mahasiswa Pancasila diyakini dapat berjalan sesuai harapan dan dapat dipahami dengan baik guna melahirkan pelajar Indonesia yang mempunyai pribadi terhormat, mempunyai sifat mampu bersaing secara luas dan universal, dapat bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri. dalam menyelesaikan kewajibannya, mempunyai dasar berpikir dan mempunyai rencana yang imajinatif untuk diwujudkan. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut juga harus ada kerjasama dari mahasiswa di seluruh Indonesia. Siswa Indonesia harus mempunyai semangat yang tinggi untuk maju dan berkembang menjadi siswa yang berkualitas mendunia dengan kualitas sosial yang setara

Dari gambaran di atas, jelas Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Kurikulum pendidikan sangat bermanfaat dalam membina pribadi dan kapasitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Safitri dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merupakan suatu kemajuan untuk lebih mengembangkan pendidikan karakter pada pendidikan yang lalu.

Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari surat keputusan Kemendikbud, bahwa beberapa sekolah menengah di Kota Binjai tidak tersebar luaskan tentang penerapan kurikulum tersebut sehingga, peneliti ingin mengkaji tentang sekolah mana saja yang sudah menerapkan profil pelajar Pancasila tersebut,

SMP yang sudah menerapkan kurikulum merdeka hanya terdapat 7 sekolah dari 3 kecamatan yaitu sekolah SMPN 15 Islam Terpadu (Binjai Barat), SMP Swasta Santo Thomas 2 (Binjai Timur), SMP Swasta Muhammadiyah 56 (Binjai Timur), SMP Swasta Gajah Mada (Binjai Barat), SMP Swasta Tunas Pelita (Binjai Utara), dan SMP IT Ummu Mardiyah (Binjai Utara) (Kementerian Pendidikan, 2022). Namun pada penelitian ini peneliti ingin fokus meneliti di 1 kecamatan saja yaitu kecamatan binjai timur, di kecamatan tersebut terdapat 2 sekolah yaitu SMP Swasta Santo Thomas 2 dan SMP Swasta Muhammadiyah 56.

Fenomena hari ini, dengan profil pelajar Pancasila siswa diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai karakter dan lain sebagainya, namun pada kenyataannya banyak siswa yang masih cenderung kepada perilaku yang kurang berkarakter. Maka dari itu berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti berniat untuk mengkaji bagaimana “Impelentasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Capaian Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran PPKn (Studi Survei Crossectional Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kecamatan Binjai Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar peneliti lebih terarah pada pokok pembahasan, maka dilakukan identifikasi masalah terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Pengaruh Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.

2. Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter peserta didik.
3. Faktor-faktor atau kendala yang dialami oleh guru PPKn untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam Profil Pelajar Pancasila.
4. Habitiasi di SMP Kecamatan Binjai Timur dalam menanamkan atau meningkatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas Capaian Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran PPKn Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kecamatan Binjai Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan sedikit permasalahan yang sudah dibahas dilatar belakang, maka yang menjadi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam capaian karakter siswa?
2. Bagaimana Upaya guru PPKn dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter siswa ?
3. Bagaimana Faktor-faktor dalam meningkatkan karakter siswa dalam Profil Pelajar Pancasila ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktor mengenai:

1. Habituasi yang dimiliki SMP Kecamatan Binjai Timur dalam meningkatkan siswa.
2. Upaya guru PPKn dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan siswa di SMP Kecamatan Binjai Timur.
3. Apa saja faktor-faktor yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Kecamatan Binjai Timur.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang Peneliti lakukan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti sendiri, menambah wawasan tentang pentingnya meningkatkan karakter siswa dan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh guru PPKn dalam meningkatkan karakter siswa.
2. Bagi guru, untuk lebih meningkatkan upayanya dalam meningkatkan karakter siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
4. Bagi siswa, supaya lebih memahami pentingnya karakter agar menjadi warga negara yang berbudi luhur dan berkarakter Pancasila.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Profil Pelajar Pancasila

2.1.1.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud) mempunyai gagasan, yaitu “Merdeka Belajar”. Hal ini menjadi pemecah masalah bagi sistem sekolah di Indonesia. Kesempatan belajar bertujuan untuk memberikan peserta didik yang berani, bebas, berpikiran sederhana, berakhlak mulia, bersosialisasi dan mempunyai pribadi yang terhormat. Profil Mahasiswa Pancasila sesuai dengan Visi dan Misi Pelayanan Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Pedoman Menteri Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Penetapan Pendidikan Pancasila. Pelayanan Diklat dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, yang mempunyai keterampilan mendunia dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam sifat utama, yaitu: percaya diri, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkhenninekaan global, gotong royong. Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi et al., 2022)

Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, diharapkan seluruh warga negara memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup. Dalam pengalaman yang berkembang,